

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-undang No. 44 Tahun 2009). Pelayanan kesehatan di rumah sakit beroperasi terus menerus selama 24 jam. Perawat merupakan salah satu tenaga kerja yang dituntut kesediaan dan kesiapan untuk selalu ada di rumah sakit. Dengan itu perawat diadakan kerja gilir atau shift kerja (Suma'mur, 1993).

Menurut *ILO* (2003) shift kerja merupakan kerja bergilir diluar jam kerja normal baik itu berotasi atau permanen. Sistem shift kerja sendiri dapat berbeda antara instansi atau perusahaan, walaupun biasanya menggunakan tiga shift setiap hari dengan delapan jam kerja setiap shift. Pembagian shift kerja meliputi shift pagi, shift sore dan shift malam. Menurut Undang-Undang Kerja yaitu jika jam kerja di lingkungan suatu perusahaan atau badan hukum lainnya (selanjutnya disebut "perusahaan") ditentukan 3 (tiga) shift, pembagian setiap shift adalah maksimum 8 (delapan) jam per-hari, termasuk istirahat antar jam kerja (Pasal 79 ayat 2 huruf a UUK).

Kerja shift berdampak kepada efek fisiologis tubuh, efek psikososial, efek kinerja dan efek terhadap kesehatan. Efek fisiologis mempengaruhi kualitas tidur, kurangnya kemampuan fisik untuk bekerja pada malam hari dan mempengaruhi kemampuan mental. Efek psikososial akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan

aktifitas kelompok. Sedangkan efek kinerja perawat akan menurun pada malam hari sebagai akibat dari efek fisiologis dan efek psiksosial (Anastasia, 2005).

Pekerja shift akan terganggu jadwal tidurnya. Waktu malam yang biasanya untuk tidur digunakan untuk bekerja. Dampak dari kerja shift adalah gangguan irama sirkadian yang utama adalah gangguan pola tidur yang menyebabkan kekurangan tidur dan kelelahan (Maurits & Widodo, 2008). Dalam penelitian Lestari (2009) mengemukakan bahwa 60% pekerja shift saat menjalani shift malam memiliki kualitas tidur yang buruk yaitu tidak memiliki perasaan yang segar dan 72% memiliki pengalaman merasakan kantuk yang sangat berlebihan saat terjaga.

Menurut data *Internasional of sleep disorder* yaitu perubahan jadwal kerja mengakibatkan gangguan tidur sebanyak 2% sampai 5% (Japardi, FK USU). Penelitian Madide (2003) terhadap perawat di RS swasta Afrika Selatan bahwa 74% perawat mengalami gangguan tidur setelah bekerja shift malam dan 26% tidak mengalami masalah gangguan tidur. Insomnia adalah gangguan tidur yang paling umum. Sedangkan di Indonesia ada 70% perawat di Jakarta yang mengalami insomnia. Sedangkan di Indonesia ada 70% perawat di Jakarta yang mengalami insomnia (Anastasia, 2005).

Di RS Gading Pluit Jakarta yang salah satu RS Swasta mengatur kerja karyawannya menjadi kerja shift. Shift kerja perawat rawat inap di RS ini terbagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, shift sore dan shift malam. Pembagian waktu shift kerja perawat RS Gading Pluit yaitu shift pagi dimulai pukul 07.00-14.00 (7jam), shift sore dimulai pukul 13.30-20.00(6jam 30menit) dan shift malam dimulai pukul 19.30-08.00 (12jam 30 menit). Kebijakan rumah sakit menentukan paket shift perawat dalam sebulan adalah 16 hari shift pagi/shift sore dan 6 hari shift malam.

Setiap perawat telah diatur jadwal dinasnya sesuai dengan ketentuan RS yaitu shift pagi/shift sore 16 hari dan shift malam 6 hari. Tapi yang ditemukan dilapangan perawat dalam satu bulan bisa lebih shiftnya. Shift pagi/sore bisa lebih dari 16 hari atau shift malamnya bisa lebih dari 6 hari. Ini dikarenakan karena kebutuhan tenaga perawat kurang dari jumlah pasien cenderung meningkat. Jumlah pasien selama bulan Juli sebanyak 1596 dan jumlah tempat tidur sebanyak 84 sehingga BOR pasien selama bulan Juli 62%. Dengan demikian maka perawat diharapkan memenuhi kebutuhan ketenagaan. Tapi dilapangan perawat berjumlah 64 orang. Sedangkan menurut Depkes (2005) kebutuhan perawat seharusnya berjumlah 71 orang.

Dampak shift kerja pada perawat di RS Gading Pluit ditemukan sebagian perawat rawat inap yang mengalami kualitas tidur buruk. Penulis mewawancarai 10 perawat rawat inap didapatkan 90% perawat mengalami pola tidur yang tidak teratur dan memiliki gejala pada aktifitas sehari-harinya seperti 50% mudah lelah, 50% mudah marah/tersinggung, 90% mengantuk, 50% pusing/sakit kepala, 20% konsentrasi menurun. Hal ini didukung penulis melihat data absensi perawat datang terlambat, polikaryawan perawat berobat dengan keluhan sakit kepala dan hasil kuasioner pasien terhadap perawat bahwa ketelitian perawat sedang.

Dari data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan shift kerja dengan kualitas tidur pada perawat rawat inap di RS Gading Pluit Jakarta.

I. 2 Perumusan Masalah

Pelayanan keperawatan di Rumah Sakit yang diberikan 24 jam terhadap pasien yang ada di rawat inap maka perawat bekerja dibagi menjadi tiga shift. Perawat yang bekerja shift berdampak pada fisiologis tubuhnya seperti kualitas tidur yang buruk. Maka rumusan masalah penelitian adalah:

Adakah hubungan shift kerja dengan kualitas tidur pada perawat rawat inap di RS Gading Pluit Jakarta?

I. 3 Tujuan Penelitian

I. 3. 1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk diketahui hubungan shift kerja dengan kualitas tidur pada perawat rawat inap di RS Gading Pluit Jakarta.

I. 3. 2 Tujuan Khusus

I. 3. 2. 1 Teridentifikasi usia perawat rawat inap RS Gading Pluit.

I. 3. 2. 2 Teridentifikasi status perkawinan perawat rawat inap RS Gading Pluit.

I. 3. 2. 3 Teridentifikasi shift kerja perawat rawat inap RS Gading Pluit.

I. 3. 2. 4 Teridentifikasi kualitas tidur perawat rawat inap RS Gading Pluit.

I. 3. 2. 5 Teridentifikasi hubungan shift kerja dengan kualitas tidur perawat rawat inap RS Gading Pluit.

I. 4 Manfaat Penelitian

I. 4. 1 Bagi Institusi Rumah Sakit

Dengan penelitian ini dilakukan dapat memberikan gambaran dan hubungan shift kerja dengan kualitas tidur pada perawat rawat inap di RS Gading Pluit Jakarta sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan jadwal shift perawat.

I. 4. 2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk referensi ilmu manajemen keperawatan.

I. 4. 3 Bagi Perawat

Dengan penelitian ini Perawat jadi mengetahui bahwa adakah hubungan shift kerja dengan kualitas tidur sehingga perawat dapat mengubah atau mengatur pola hidup sehat untuk mencegah terjadinya penyakit.

I. 4. 4 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungan shift kerja dengan kualitas tidur pada perawat dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program studi S1 Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta.

I. 5 Ruang Lingkup

Lingkup yang diteliti adalah manajemen keperawatan dan kebutuhan dasar manusia. Penelitian ini dilakukan di RS Gading Pluit Jakarta terhadap perawat rawat inap seperti ruang Anggrek, Bougenville, Edelweis, Melati, Gladiola RS Gading Pluit Jakarta. Waktu penelitian dari bulan Oktober samapi dengan November 2015. Penelitian ini dilaksanakan karena melihat kerja perawat selama 24 jam dengan sistem shift yang akan mempengaruhi irama sirkadian. Dimana perawat yang bekerja shift melawan fungsi alamiah tubuh yang menimbulkan perubahan pola tidur yang berakibat pada kualitas tidur yang buruk. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan deskriptif korelasi yakni mengkaji hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*.